Analisa Pengaruh PDRB, Jumlah Penduduk, dan UMK Terhadap Jumlah Industri Kecil Menengah di DIY

Tahun 2011-2016

SKRIPSI

Oleh:

Nama	: Fauzi Rachman Ramadhan
Nomor mahasiswa	: 14313118
Jurusan	: Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2018

Analisa Pengaruh PDRB, Inflasi, Jumlah Penduduk dan UMK Terhadap Jumlah IKM di DIY

Tahun 2011 - 2016

SKRIPSI

Disusun dan Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Ujian Akhir

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Jenjang Strata 1

Jurusan Ilmu Ekonomi, Pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama	: Fauzi Rachman Ramadhan
Nomor mahasiswa	: 14313118
Jurusan	: Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2018

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti yang dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi FE UII. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 17 Maret 2018

Penulis



Fauzi Rachman Ramadhan

PENGESAHAN SKRIPSI

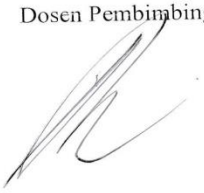
Analisa Pengaruh PDRB, Jumlah Penduduk, dan UMK Terhadap Jumlah Industri Kecil Menengah di DIY Tahun 2011-2016

Nama	: Fauzi Rachman Ramadhan
Nomor Mahasiswa	: 14313118
Jurusan	: Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, Maret 2018

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing.



Suharto,.S.E,.M.Si.

iii

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

ANALISA PENGARUH PDRB, JUMLAH PENDUDUK, DAN UMK TERHADAP JUMLAH IKM DI DIY TAHUN 2011-2016

Disusun Oleh : **FAUZI RACHMAN RAMADHAN**

Nomor Mahasiswa : **14313118**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Jum'at, tanggal: 13 April 2018

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Suharto, SE., M.Si. .....

Penguji : Rindang Nuri Isnaini N., SE., M.E.K. .....

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA ★ YOGYAKARTA ★ FAKULTAS EKONOMI

Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah Subhanuwata'ala atas berkat dan rahmat karunia yang telah diberikan. Sehingga saya selaku penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul "Analisa Pengaruh PDRB, Jumlah Penduduk, dan UMK Terhadap Jumlah Industri Kecil Menengah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (Tahun 2011-2016)".

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan baik moril, materil, maupun spiritual dari berbagai pihak, yang telah diberikan kepada penulis.

Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak Suharto ,.S.E,.M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan kepada penulis dalam menysun skripsi ini dengan pengorbanan waktu, tenaga, dan pikiran beliau sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr.Drs. Dwi Praptono Agus Harjito,M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Drs. Akhsyim Afandi,MA.Ec.,Ph.D. selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
4. Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta beserta staff yang telah membantu penulis menyediakan data yang diperlukan.
5. Kepala Kantor Badan Pusat Statistik beserta staff yang telah membantu

penulis menyediakan data yang diperlukan.

6. Bapak dan Ibu tersayang yang telah memberikan bantuan perhatian, baik moril maupun materiil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Dini Eka Ratna Ning Tyas yang telah memberikan semangat tiada hentinya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman Alumni Kelas IPS 1 SMA 4 YOGYAKARTA, teman-teman Ilmu Ekonomi 2014, teman-teman seperjuangan peserta Makrab Forsigeniko 2014, Panitia Kunjungan Perusahaan Ilmu Ekonomi 2017, AKAMSI FC, teman-teman Magang Lembaga Eksekutif Mahasiswa Universitas Islam Indonesia, dan teman seperjuangan KKN UII Angkatan 55 Unit 143 yang telah memberikan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Kiranya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan. Di samping itu, penulis juga mennyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, maka segala kritik maupun saran yang bersifat membangun akan penulis terima dengan senang hati demi kebaikan skripsi ini dan dapat bermanfaat.

Yogyakarta, 3 Maret 2018

Penulis

Daftar Isi

Halaman Judul i
Halaman Pernyataan Beabas Plagiarisme ii
Halaman Pengesahan Skripsi ..... **Error! Bookmark not defined.**
Halaman Pengesahan Ujian iv
Halaman Kata Pengantar v
Halaman Daftar Isi vii
Halaman Daftar Tabel ix
Halaman Daftar Lampiran x
Halaman Persembahan xi
Abstrak xii
BAB I 1
PENDAHULUAN 1
1.1. Latar Belakang Masalah 1
1.2.Rumusan Masalah 5
1.3.Tujuan Penelitian 6
1.4.Manfaat Penelitian 6
1.5. Sistematika Penulisan 6
BAB II 8
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI 8
2.1. Kajian Pustaka 8
2.2. Landasan Teori 13
2.2.1. Industri Kecil Menengah 13
2.2.2. Produk Domestik Regional Bruto 16
2.2.3. Jumlah Penduduk 19
2.2.4. Upah Minimum 20
Hipotesis 23
BAB III 24
METODE PENELITIAN 24
3.1. Jenis dan Sumber Data 24
3.2 Metode Pengumpulan Data 25

3.3 Metode Penelitian 25
3.4 Estimasi Model Regresi Data Panel 26
3.4.1 *Commond Effect Model* 26
3.4.2 *Fixed Effect Model* 26
3.4.3 *Random Effect Model* 27
3.5 Penentuan Metode Estimasi 27
3.5.1 *Chow Test* (Uji Chow) 27
3.5.2 Uji Hausman Test 28
3.6 Uji Statistik 28
3.6.1 Uji Koefisien Determinasi (UjiR²) 28
3.6.2 Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (UjiF) 29
3.6.3 Koefisien Regresi Secara Parsial (UjiT) 29
BAB IV 30
HASIL DAN PEMBAHASAN 30
4.1. Jenis dan Sumber Data 30
4.2. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian 31
4.3. Analisis Data 33
4.3.1 *Chow Test* dan Uji Hausman 33
4.4. Analisis Regresi Panel 36
4.5. Persamaan Koefisien dan Intersep Pembeda 37
4.6. Pengujian Hipotesis 38
4.7 Pembahasan 41
4.7.1 PDRB 41
4.7.2 Jumlah Penduduk 42
4.7.3 Upah Minimum 43
BAB V 44
KESIMPULAN DAN SARAN 44
5.1. Kesimpulan 44
5.2. Saran 45
Daftar Pustaka 47

Daftar Tabel

Halaman

PDRB Tahun 2011-2016 Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku DIY 3
Pertumbuhan Penduduk DIY Tahun 2011-2016 3
Data Pertumbuhan Industri Kecil Menengah DIY Tahun 2011-2016 5
Statistika Deskriptif 32
Uji Chow 34
Uji Hausman 34
Mode Regresi Panel Fixed Effect 35
Intersep 38
Hasil Uji F 40
Hasil Koefisien Determinasi 41

DAFTAR LAMPIRAN

I. Uji Chow 49

II. Uji Hausman 50

III. Estimasi Terpilih 51

IV. Uji Linier 52

V. Hasil Uji Log..... 53

VI. Hasil Uji Non Linier..... 54

VII. Hasil Uji Tabel t 55

VIII. Hasil Uji Tabel F 56

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat ALLAH SUBHANUWATA'ALA atas berkah

dan rahmat-Nya.

Saya persembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang saya cintai

Saya ucapkan terimakasih kepada yang saya cintai dan kasihi bapak dan ibu yang

telah memberikan dukungan doa, tenaga, maupun materi.

Saya ucapkan terimakasih kepada yang tersayang Dini Eka Ratna Ning Tyas yang

telah memberikan dukungan moril kepada saya.

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber. Dalam penelitian ini menganalisis pengaruh produk domestik bruto, jumlah penduduk, dan upah minimum kabupaten terhadap jumlah industri kecil menengah di Daerah Istimewa Yogyakarta. Model analisis yang digunakan adalah alat analisis data panel sebagai alat pengolahan data. Dimana data panel merupakan kombinasi antara deret waktu (time series) yaitu dari tahun 2011-2016 dan kerat lintang (cross-section) yaitu lima kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta. Uji statistik yang digunakan terdapat tiga model analisis regresi yaitu common effect, fixed effect, dan random effect. Hasil dari analisis data menunjukkan PDRB berpengaruh negatif signifikan terhadap jumlah industri kecil menengah di DIY. Dimana semakin tinggi PDRB maka jumlah industri kecil menengah akan semakin menurun. Kemudian analisis data jumlah penduduk berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap jumlah industri kecil menengah, maka ketika terjadi penurunan jumlah penduduk tidak akan mempengaruhi jumlah industri kecil menengah di DIY. Sedangkan variabel terakhir yaitu upah minimum kabupaten menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap jumlah industri kecil menengah, sehingga dengan upah yang meningkat maka jumlah industri kecil menengah cenderung akan meningkat.

Keywords : PDRB, Jumlah Penduduk, UMK.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pembangunan adalah suatu konsep yang luas, maka dalam pembangunan akan mencakup modernisasi lembaga baik yang bersifat ekonomi maupun yang bukan ekonomi, seperti pemerintah, kota , desa, cara berpikir, tidak saja yang berkenaan dengan tujuan agar dapat membangun secara rasional dan hidup lebih baik. Kegiatan pembangunan nasional tidak lepas dari peran seluruh pemerintah daerah yang telah berhasil memanfaatkan segala sumber daya yang tersedia di daerah masing-masing, sebagai upaya memperbesar peran dan kemampuan daerah dalam pembangunan, pemerintah daerah dituntut untuk lebih mandiri dalam membiayai kegiatan operasional rumah tangga (Wiratno, 2010). Dalam melaksanakan kegiatan pembangunan, pemerintah propinsi memanfaatkan segala sumber daya yang tersedia di daerah itu dan dituntut untuk bisa lebih mandiri. Terlebih dengan diberlakukannya otonomi daerah, maka pemerintah provinsi harus bisa mengoptimalkan pemberdayaan semua potensi yang dimiliki.

Untuk meningkatkan pembangunan suatu daerah akan diikuti atau sejalan dengan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan rakyatnya. Dengan kata lain arah pembangunan ekonomi adalah mengusahakan agar pendapatan masyarakat naik secara mantap dengan tingkat pemerataan yang sebaik mungkin (Prihatmo, 2001). Pertumbuhan ekonomi itu sendiri didefinisikan sebagai peningkatan dalam kapasitas suatu bangsa atau daerah dalam jangka panjang untuk memproduksi

aneka barang dan jasa bagi rakyatnya. Atau dapat diartikan juga sebagai perkembangan kesejahteraan masyarakat yang diukur dengan besarnya pertumbuhan produk domestik regional bruto perkapita (PDRB perkapita). PDRB adalah seluruh produk barang dan jasa yang diproduksi oleh berbagai sektor atau lapangan usaha di wilayah domestik tanpa memperhatikan apakah faktor produksinya dari wilayah tersebut, merupakan produk domestik regional yang bersangkutan (Wiratno, 2010). Pendapatan yang timbul oleh adanya kegiatan produksi tersebut merupakan pendapatan domestik. Sedangkan yang dimaksud dengan wilayah domestik dan regional yaitu meliputi wilayah yang berada di dalam wilayah geografis tersebut. Daerah Istimewa Yogyakarta terletak di bagian selatan Papua Jawa, dan batasan dengan Provinsii Jawa Tengah dan Sumatera Hindia.

Badan Pusat Statistik menyebutkan bahwa total PDRB menurut lapangan usaha atas dasar harga berlaku di DIY mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahunnya. Salah satu contoh pada tahun 2016 mengalami peningkatan mencapai 110.126.675 (Juta Rupiah) dibandingkan pada tahun 2011 yang hanya mencapai 65.256.811 (Juta Rupiah). Itu berarti terdapat peningkatan jumlah produksi barang dan jasa yang dihasilkan lapangan usaha.

Tabel 1.1 PDRB Tahun 2011-2016 Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku DIY

Kab/Kota	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Yogyakarta	12.962.435	14.327.564	22.537.792	24.664.285	26.792.641	28.915.781
Sleman	23.764.366	25.732.248	28.295.362	31.013.893	33.826.505	36.991.415
Bantul	13.290.666	14.510.832	16.138.755	17.682.924	19.325.203	20.924.970
Kulonprogo	5.500.250	5.916.574	6.489.553	7.056.571	7.671.548	8.312.454
Gunung kidul	9.739.094	10.545.354	11.530.340	12.557.371	13.798.656	14.982.055

Sumber: BPS DIY

Tidak dapat dipungkiri lagi peningkatan lapangan usaha dalam memproduksi barang dan jasa menjadi indikator penting dalam pertumbuhan ekonomi.

Daerah Istimewa yang memiliki luas 3.185,80 km persegi ini terdiri atas satu kotamadya, dan empat kabupaten, yang terbagi menjadi 78 kecamata, dan 438 desa/kelurahan. Menurut sensus penduduk 2016 memiliki populasi 3.689.869 jiwa dengan proporsi 1.705.404 laki-laki, dan 1.746.986 perempuan. Serta memiliki kepadatan penduduk sebesar 1.084 jiwa per km.

Tabel 1.2 Pertumbuhan Penduduk DIY Tahun 2011-2016

Kab/Kota	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Yogyakarta	390.554	394.012	402.679	400.467	412.704	410.262
Sleman	1107304	1.114.833	1.107.304	1.163.970	1.167.481	1.180.479
Bantul	921.263	930.276	955.015	968.632	971.511	931.356
Kulonprogo	393.796	391.436	403.179	407.709	412.198	445.293
Gunungkidul	685.003	692.579	700.191	707.794	715.282	722.479

Sumber: BPS DIY

Dalam menjalankan bisnis atau perusahaan baik yang besar, menengah ataupun kecil tidak lepas dari peran tenaga kerja. Sumber daya manusia dalam hal ini adalah tenaga kerja merupakan bagian penting dalam menentukan berjalannya suatu perusahaan dimana tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi. Untuk memperoleh tenaga kerja suatu perusahaan harus mengorbankan penambahan pengeluaran yaitu berupa upah sebagai imbalan dasar (*basic salary*) yang dibayarkan kepada pekerja menurut tingkat atau jenis pekerjaan yang besarnya ditetapkan berdasarkan kesepakatan.

Tabel 1.3. Upah Minimum Kabupaten/Kota di DIY Tahun 2011-2016

Kab/Kota	2011*	2012*	2013	2014	2015	2016
Yogyakarta	808.000	892.660	1.065.247	1.173.300	1.302.500	1.452.400
Sleman	808.000	892.660	1.026.181	1.127.000	1.200.000	1.338.000
Bantul	808.000	892.660	993.484	1.125.500	1.163.800	1.297.700
Kulonprogo	808.000	892.660	954.339	1.069.000	1.138.000	1.268.870
Gunungkidul	808.000	892.660	947.114	988.500	1.108.249	1.235.700

Sumber: Disnakertrans DIY

*SK GUBERNUR NO.370/KEP/2012 Tentang UMK Kabupaten/Kota di DIY tertanggal 20 November 2012.Penerapan UMK di seluruh wilayah DIY akan dimulai pada 1 Januari 2013.

Kendati untuk melindungi pekerja atau buruh dari kesewenangan pengusaha yang memberikan upah tidak layak serta untuk mendorong peran pekerja dalam pelaksanaan proses produksi, maka perlu upaya peningkatan kesejahteraan pekerja melalui penetapan upah minimum. Penetapan upah sudah di tetapkan melalui Peraturan Menteri Tenaga Kerja No. 05/Men/1989 tanggal 29 Mei 1989 tentang upah minimum. Tingkatan upah minimum yang ditetapkan juga menjadi penentu bagi keberlangsungan suatu industri baik yang kecil maupun

menengah. Dimisalkan, apabila upah minimum provinsi naik berkisar 40% - 60% maka industri ini akan mati karena tidak ada yang mau membayar sejumlah itu.

Data pertumbuhan Industri Kecil Menengah DIY tahun 2011-2016 mengalami pertumbuhan akan tetapi tidak signifikan. Berdasarkan data dari Dinas Perindustrian dan Perdangan (Disperindag), Industri Kecil Menengah di DIY dari tahun 2011-2016 mengalami kenaikan sebesar 10.859 unit atau naik sekitar 8,8%. Usaha tersebut meliputi usaha pangan, sandang dan kulit, kimia dan bahan bangunan, logam dan elektronika, dan kerajinan.

Tabel 1.4. Data Pertumbuhan Industri Kecil Menengah DIY Tahun 2011-2016

Kab/Kota	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Yogyakarta	3.994	4.183	4.708	5.133	5.279	5.499
Sleman	16.243	16.771	16.983	17.353	16.983	17.710
Bantul	18.555	18.885	19.246	19.811	20.423	20.980
Kulonprogo	21.104	21.018	22.263	22.543	23.188	23.820
Gunungkidul	20.151	20.658	21.034	21.247	21.872	22.897

Sumber: DISPERINDAG DIY

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

a. Apakah PDRB berpengaruh terhadap jumlah IKM di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta ?
b. Apakah jumlah penduduk berpengaruh terhadap jumlah IKM di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta ?

c. Apakah UMK berpengaruh terhadap jumlah IKM di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk:

d. Menganalisis pengaruh PDRB terhadap jumlah IKM di Provinsi. Daerah Istimewa Yogyakarta.
e. Menganalisis pengaruh Jumlah Penduduk terhadap jumlah IKM di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
f. Menganalisis pengaruh UMK terhadap jumlah IKM di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

1.4. Manfaat Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Sebagai bahan literatur bagi penelitian khususnya dan pembaca pada umumnya.
b. Bagi penulis, berguna untuk menambah pengetahuan dan sebagai salah satu syarat dalam mencapai derajat kesarjanaan ekonomi di Universitas Islam Indonesia

1.5. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas dari apa yang diuraikan dalam pembahasan, maka dibawah ini akan disajikan sistematika penulisan dari skripsi ini. Rinciannya sebagai berikut:

BAB I. PENDAHULUAN

Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II. KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Dalam bab ini disajikan pendokumentasian dan pengkajian hasil dari penelitian-penelitian yang pernah dilakukan pada area yang sama. Serta pembahasan teori yang digunakan untuk mendekati permasalahan yang akan diteliti.

BAB III. METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan diuraikan penjelasan mengenai metode analisa yang digunakan dalam penelitian dan jenis data-data yang digunakan beserta sumber data.

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi semua temuan-temuan yang dihasilkan dalam penelitian dan pembahasan analisa statistik.

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab yang terakhir ini akan dijelaskan mengenai kesimpulan dari analisa yang dilakukan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1. Kajian Pustaka

Industri Kecil dan Menengah (IKM) mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional, oleh karena itu selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja juga berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan. Dalam krisis ekonomi yang terjadi di negara kita sejak beberapa waktu yang lalu, dimana banyak industri yang berskala besar yang mengalami stagnasi bahkan berhenti aktivitasnya, sektor Industri Kecil dan Menengah (IKM) terbukti lebih tangguh dalam menghadapi krisis tersebut. Mengingat pengalaman yang telah dihadapi oleh Indonesia selama krisis, kiranya tidak berlebihan apabila pengembangan sektor swasta difokuskan pada IKM, terlebih lagi unit usaha ini seringkali terabaikan hanya karena hasil produksinya dalam skala kecil dan belum mampu bersaing dengan unit usaha lainnya.

Pengembangan Industri Kecil Menengah perlu mendapatkan perhatian yang besar baik dari pemerintah maupun masyarakat agar dapat berkembang lebih kompetitif bersama pelaku ekonomi lainnya. Kebijakan pemerintah ke depan perlu diupayakan lebih kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya Industri Kecil Menengah. Pemerintah perlu meningkatkan perannya dalam memberdayakan IKM ini disamping mengembangkan

kemitraan usaha yang saling menguntungkan antara pengusaha besar dengan pengusaha kecil, dan meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusianya.

Dan menurut Undang-undang No. 25 Tahun 2001 tentang Program Pembangunan Ekonomi Nasional (Propenas) menyebutkan bahwa dalam jangka menengah kebijakan-kebijakan yang harus dilakukan adalah :

1. Peningkatan utilitas kapasitas produksi industri Peningkatan utilitas kapasitas produksi industri adalah kebijakan pembangunan industri yang mengacu pada pemanfaatan peluang pasar dalam dan luar negeri berdasarkan potensi yang dimiliki. Dengan demikian, kebijakan industri diarahkan pada peningkatan utilitas kapasitas produksi, efisiensi dan daya saing industri.

2. Pengembangan usaha kecil menengah

Kebijakan pengembangan usaha kecil dan menengah diarahkan pada pemberdayaan UKM (Usaha Kecil Menengah) yang antara lain mencakup :

a. Memprioritaskan pembinaan dan pengembangan UKM – Industri dagang yang menggunakan bahan baku yang berasal dari sumber daya alam dan industri pendukungnya untuk pasar dalam dan luar negeri seperti argoindustri, kerajinan, keramik, dan gerabah.

b. Memberikan peluang yang lebih besar kepada lembaga professional perbankan untuk berpartisipasi aktif.

Berdasarkan hal-hal di atas, maka kebijakan pengembangan dan pemberdayaan UKM dalam pemulihan ekonomi nasional harus segera diimplementasikan secara nyata dengan kebijakan-kebijakan yang tepat sasaran, karena industri kecil ini dapat berfungsi sebagai : Pertama, meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi nasional; Kedua, meningkatkan peluang kesempatan kerja;
Ketiga, pemerataan pendapatan; Keempat, mengurangi perbedaan kemakmuran antar daerah; dan kelima, struktur perekonomian yang berimbang (Lisnawati, 2010).

Dalam bagian ini memuat tentang penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya yang mendasari pemikiran penulis dan menjadi pertimbangan dalam penyusunan skripsi ini, adapun penelitian-penelitian tersebut adalah :

Maharani (2008), melakukan penelitian tentang "Peranan Sektor Usaha Kecil dan Menengah dalam Penyerapan Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia". Pada krisis tahun 1997 di Indonesia, UKM dapat membuktikan bahwa sektor ini dapat menjadi tumpuan bagi perekonomian nasional.

Hal ini dikarenakan UKM mampu bertahan dibandingkan dengan usaha besar yang cenderung mengalami keterpurukan. Hal tersebut dibuktikan dengan semakin bertambahnya jumlah UKM setiap tahunnya. Pada tahun 2011 jumlah unit UKM sebanyak 54,8 juta unit dengan proporsi 99,9 persen dari total unit

usaha yang ada di Indonesia. Seiring dengan peningkatan jumlah usaha UKM, maka turut meningkatkan jumlah tenaga kerja yang diserap. Pada lima tahun terakhir UKM mampu menyerap jumlah tenaga kerja sebanyak 85 juta hingga 107 juta tenaga kerja (BPS, 2013). Posisi tersebut menunjukkan bahwa UKM berpotensi menjadi wadah pemberdayaan masyarakat dan penggerak dinamika perekonomian. Akan tetapi disisi lain, terdapat hambatan internal dan eksternal dari UKM. Sehingga hal tersebut mengakibatkan produktivitas UKM sangat rendah dalam menciptakan nilai tambah. Hal ini dapat terlihat dari sumbangsihnya terhadap PDB yang belum cukup tinggi. Meskipun secara unit usaha merupakan usaha yang dominan di Indonesia, akan tetapi sektor ini masih kalah bersaing dengan usaha besar yang jumlahnya sangat sedikit.

Prihatmo (2001), melakukan penelitian tentang "Analisa Potensi Produk Domestik Regional Bruto di Kota Yogyakarta". Pertumbuhan ekonomi tidak selalu dilihat secara global, karena cara tersebut kurang dapat mencerminkan keadaan yang sesungguhnya dari perekonomian yang bersangkutan. Untuk lebih cermatnya analisis dan kebijakan, maka perekonomian perlu dilihat secara lebih terperinci, yaitu dikelompokkan dalam sektor-sektor kegiatan usaha. Disadari bahwa seluruh kegiatan pembangunan daerah harus berpedoman pada perencanaan pembangunan nasional, tetapi harus diingat juga bahwa pemerintah daerah mampu memberikan sumbangan terhadap pertimbangan regional tersebut sesuai dengan penglihatan daerah.

Permadi (2009) , melakukan penelitian tentang Analisa PDRB dan Total Kredit Terhadap Jumlah Unit Usaha Kecil Menengah. Dalam penelitiannya,

PDRB mempunyai pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan jumlah usaha kecil menengah. PDRB menjadi penyumbang pertumbuhan ekonomi dan mempunyai korelasi positif terhadap meningkatnya jumlah unit usaha kecil menengah.

Untuk itu pemerintah daerah menyusun rencana pembangunan daerah di daerahnya masing-masing. Perencanaan daerah merupakan proses yang mempunyai manfaat besar dalam meningkatkan PAD. Dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di daerah, antara lain ditempuh dengan mendorong laju pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan investasi, baik yang dilakukan oleh pemerintah, masyarakat, maupun swasta. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur hasil pembangunan ekonomi adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Pada intinya dalam penelitian ini menekankan bagaimana peranan dan perkembangan Produk Domestik Regional Bruto yang diuraikan menurut sektor-sektor kegiatan ekonominya.

Menurut, Sandhika (2010), dalam penelitian yang dilakukannya di Kabupaten Kendal dengan variabel penelitian Konglomerasi, tenaga kerja, jumlah penduduk, dan modal untuk melihat pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi menemukan kesimpulan salah satunya adalah variabel jumlah penduduk memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut, dalam penelitiannya dijelaskan bahwasannya kondisi itu terjadi dikarenakan jumlah penduduk tidak diimbangi dengan kualitas pendidikan yang memadai sehingga berakibat rendahnya produktivitas.

Menurut, Widyastuti (2013), dalam penelitiannya "Pengaruh Jumlah Usaha,Nilai Investasi dan Upah Minimum Terhadap Pertumbuhan Industri Kecil dan Menengah di Provinsi Jawa Tengah". Pada industri Kecil dan Menengah di Provinsi Jawa Tengah dalam penyerapan tenaga kerja yang cenderung fluktuasi dan laju pertumbuhannya negatif di beberapa tahun . Jumlah Unit Usaha mengalami kenaikan dan penurunan. Demikian halnya dengan nilai upah minimum yang cenderung mengalami kenaikan tiap tahunnya namun permintaan tenaga kerja pada Industri Kecil dan Menengah di Provinsi Jawa Tengah mengalami kenaikan dan penurunan di beberapa tahun. Kenaikan Upah Minimum justru mengakibatkan peningkatan penyerapan tenaga kerja pada Industri Kecil dan Menengah (IKM).

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Industri Kecil Menengah

Sebelum memasuki definisi industri kecil, lebih dahulu mengetahui definisi industri. Secara umum industri dapat didefinisikan sebagai suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Hasil dari industri tidak hanya berupa barang melainkan juga ada dalam bentuk jasa. Industri kecil memiliki banyak definisi, sehingga topik industri kecil selalu menarik untuk dibicarakan. Berbagai badan pemerintah serta berbagai macam instansi menggunakan definisi industri kecil yang berbeda-beda. Berbagai macam definisi industri kecil tersebut antara lain :

Menurut Dispenrindag (Dinas Perindustrian dan Perdagangan) tahun 1999,

industri kecil merupakan kegiatan usaha industri yang memiliki investasi sampai Rp. 200.000.000,- tidak termasuk bangunan dan tanah tempat usaha.

Menurut, BPS (2018), mendefinisikan industri kecil dengan batasan jumlah karyawan atau tenaga kerja dalam mengklasifikasi skala industri yang dapat dikelompokkan menjadi beberapa kelompok, sebagai berikut :

- Perusahaan atau industri rumah tangga jika memperkerjakan kurang dari 3 orang.
- Perusahaan atau industri pengolahan termasuk jasa industri pengolahan yang mempunyai pekerja 1 samapai 19 orang termasuk pengusaha, baik perusahaan atau usaha yang berbadan hukum atau tidak.
- Perusahaan atau industri kecil jika memperkerjakan antara 5 sampai 19 orang.
- Perusahaan atau industri sedang memperkerjakan antara 20 sampai 99 orang.
- Perusahaan atau industri besar jika memperkerjakan antara 100 atau lebih.

Menurut Bank Indonesia, industri kecil yakni industri yang asset (tidak termasuk tanah dan bangunan), bernilai kurang dari Rp. 600.000.000,-.

Menurut, BPS (2018), mendefinisikan industri kecil adalah usaha rumah tangga yang melakukan kegiatan mengolah barang dasar menjadi barang belum jadi atau setengah jadi, barang setengah jadi menjadi barang jadi, atau yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya dengan maksud untuk dijual,

dengan jumlah pekerja paling sedikit 5 orang dan yang paling banyak 19 orang termasuk pengusaha.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomer 9 Tahun 1995 :

(Pasal 1): ayat 1, usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi beberapa kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahun serta kepemilikan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

(Pasal 5): (1) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.200.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha,(2) memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp.1.000.000.000,-, (3) milik warga Indonesia, (4) berdiri sendiri bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau berafiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau usaha besar, (5) berbentuk usaha orang perseorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, atau badan usaha yang berbadan hukum, termasuk koperasi.

Kategori Industri Kecil

Kategori industri kecil menurut Departemen Perindustrian seperti dalam (Wulandari, 2006) adalah sebagai berikut:

- Industri Kecil Modern

  Industri kecil modern meliputi industri kecil yang menggunakan teknologi proses madya (*intermediate process technologies*), mempunyai skala produksi yang terbatas, tergantung pada dukungan industri besar dan menengah dan dengan sistem pemasaran domestik dan ekspor, menggunakan mesin khusus dan alat-alat

perlengkapan modal lainnya. Dengan kata lain, industri kecil yang modern telah mempunyai akses untuk menjangkau sistem pemasaran yang relatif telah berkembang baik di pasar domestik ataupun pasar ekspor.

Industri Kecil Tradisional

- Industri kecil tradisional pada umumnya mempunyai ciri-ciri antara lain, proses teknologi yang digunakan secara sederhana, mesin yang digunakan dan alat perlengkapan modal lainnya relatif sederhana, lokasi di daerah pedesaan, akses untuk menjangkau pasar yang berbeda di luar lingkungan yang berdekatan terbatas.
- Industri Kerajinan Kecil.

  Industri kecil ini sangat beragam, mulai dari industri kecil yang menggunakan proses teknologi yang sederhana sampai industri kecil yang menggunakan teknologi proses madya atau malahan sudah menggunakan proses teknologi yang tinggi.

2.2.2. Produk Domestik Regional Bruto

Seluruh produk dan jasa yang diproduksi di wilayah domestik tanpa memperhatikan apakah faktor produksinya berasal dari wilayah tersebut merupakan produk domestik regional yang bersangkutan. Pendapatan yang timbul oleh adanya kegiatan produksi tersebut merupakan pendapatan domestik. Sedangkan yang dimaksud dengan wilayah domestik dan region yaitu meliputi wilayah yang berada di dalam wilayah geografis tersebut (BPS, 2018).

Kondisi yang sebenarnya menunjukan bahwa sebagian faktor produksi di suatu wilayah berasal dari wilayah lain. Begitu pula sebaliknya faktor produksi

yang dimiliki wilayah tersebut termasuk dalam proses produksi di wilayah lain. Dengan kata lain, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menunjukan gambaran "*Production Originated".* Hal ini menyebabkan nilai produksi yang timbul di suatu wilayah tidak sama dengan pendapatan yang diterima penduduk wilayah tersebut. Dengan adanya arus pendapatan (pada umumnya berupa upah/gaji, deviden dan keuntungan) yang mengalir antar wilayah ini (termasuk dari / ke luar negeri), maka timbul perbedaan antara produk domestik dan produk region.

Produk region adalah produk domestik ditambah pendapatan dari luar wilayah dikurangi dengan pendapatan yang dibayarkan ke luar wilayah tersebut. Dengan kata lain, produk region merupakan produk yang ditimbulkan oleh factor produksi yang dimiliki oleh penduduk wilayah tersebut. Perhitungan PDRB didekati dengan tiga cara, yaitu :

A. Pendekatan Produksi

Pendekatan Produksi dapat disebut juga pendekatan nilai tambah dimana nilai tambah bruto (NTB) dengan cara mengurangkan nilai output yang dihasilkan oleh seluruh kegiatan ekonomi dengan biaya antara dari masing nilai produksi bruto tiap sektor ekonomi. Nilai tambah merupakan nilai yang ditambahkan pada barang dan jasa yang dipain oleh unit produksi sebagai input antara. Nilai yang ditambahkan sama dengan balas jasa faktor produksi atas ikut sertanya dalam proses produksi.

B. Pendekatan Pendapatan

Pada pendekatan ini, nilai tambah dari kegiatan-kegiatan ekonomi

dihitung dengan cara menjumlahkan semua balas jasa faktor produksi yaitu upah dan gaji, surplus usaha, penyusutan, dan pajak tak langsung neto. Untuk sektor pemerintahan dan usaha yang sifatnya tidak mencari keuntungan, surplus usaha (bunga neto, sewa tanah dan keuntungan) tidak diperhitungkan.

C. Pendekatan Pengeluaran

Pendekatan ini digunakan untuk menghitung nilai barang dan jasa yang digunakan oleh berbagai golongan dalam masyarakat untuk keperluan konsumsi rumah tangga, pemerintah, dan yayasan sosial. Mengingat nilai barang dan jasa hanya berasal dari produksi domestik, total pengeluaran dari komponen-komponen di atas harus dikurangi nilai impor sehingga nilai ekspor yang dimaksud adalah ekspor neto. Penjumlahan seluruh komponen pengeluaran akhir ini disebut PDRB atas dasar harga pasar.

Dalam penghitungan PDRB ada tiga komponen pokok yang penting yaitu :

A. Output merupakan merupakan nilai barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu periode tertentu, biasanya 1 tahun.
B. Biaya antara merupakan barang-barang yang tidak tahan lama dan jasa-jasa yang digunakan atau habis dalam suatu proses produksi.
C. Nilai tambah merupakan selisih antara output dan biaya antara.

Terdapat tiga agregat dalam PDRB:

A. PDRB atas dasar harga berlaku

Jumlah nilai produksi atau pendapatan atau pengeluaran yang

dinilai sesuai dengan harga yang berlaku pada tahun yang bersangkutan.

B. PDRB atas dasar harga Konstan

PDRB atas dasar harga konstan adalah jumlah nilai produksi atau pendapatan atau pengeluaran yang dinilai atas dasar harga tetap (harga pada tahun dasar) yang digunakan selama setahun.

C. PDRB atas dasar harga pasar

Nilai PDRB atas dasar harga pasar diperoleh dengan menjumlahkan nilai tambah bruto yang timbul dari seluruh sektor perekonomian wilayah itu.

Yang dimaksud nilai tambah adalah nilai produksi (output) dikurangi dengan biaya antara. Nilai tambah disini mencakup faktor pendapatan (upah, bunga, sewa tanah, dan keuntungan), penyusutan, dan pajak tak langsung.

2.2.3. Jumlah Penduduk

Penduduk merupakan unsur penting dalam usaha untuk meningkatkan produksi dan mengembangkan kegiatan ekonomi. Penduduk memegang peranan penting karena menyediakan tenaga kerja, tenaga ahli, pimpinan perusahaan dan tenaga usahawan yang diperlukan untuk menciptakan kegiatan ekonomi. Di samping itu, pertambahan jumlah penduduk mengakibatkan bertambah dan semakin kompleksnya kebutuhan (Sukirno, 1985).

Pertumbuhan penduduk adalah merupakan keseimbangan yang dinamis antara kekuatan-kekuatan yang menambah dan kekuatan-kekuatan yang

mengurangi jumlah penduduk. Pertumbuhan penduduk suatu daerah dipengaruhi oleh fertilitas, mortalitas dan migrasi. Apabila angka fertilitas lebih besar daripada angka mortalitas, maka pertumbuhan penduduk menjadi positif. Begitu juga dengan migrasi, apabila nilai migrasi masuk lebih besar daripada nilai migrasi keluar maka pertumbuhan penduduk menjadi positif (Subri, 2008).

Pertumbuhan penduduk yang dipengaruhi oleh fertilitas, mortalitas dan migrasi. Dimana tingkat fertilitas yang tinggi memacu pertumbuhan penduduk secara cepat, dan dalam jangka panjang dapat menciptakan tenaga kerja yang dapat membantu pertumbuhan ekonomi. Jika selama masa tunggu jangka panjang tersebut calon tenaga kerja mendapat pendidikan dan ketrampilan yang baik sehingga kualitas sumber daya manusianya baik. Sebaliknya, jika tingkat fertilitas rendah maka tenaga kerja produktif yang diharapkan akan membantu peningkatan pertumbuhan ekonomi pun menjadi tidak tersedia, dan berpengaruh tidak baik bagi pertumbuhan ekonomi. Faktor migrasi dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi ketika migrasi yang masuk di suatu daerah diisi oleh tenaga kerja yang mempunyai produktivitas yang baik. Sebaliknya, jika tenaga kerja hanya menjadi pengangguran di daerah yang didatangi maka akan menjadi beban bagi perekonomian daerah tersebut dan menurunkan pertumbuhan ekonomi daerah tersebut (Subri, 2008).

2.2.4. Upah Minimum

Menurut upah adalah suatu penerimaan sebagai imbalan dari pengusaha kepada pekerja untuk suatu pekerjaan atau jasa yang telah atau akan dilakukan dan dinyatakan atau dinilai dalam bentuk uang yang ditetapkan atas dasar suatu

persetujuan atau peraturan perundang-undangan serta dibayarkan atas dasar suatu perjanjian kerja antara pengusaha dengan pekerja termasuk tunjangan, baik untuk pekerja sendiri maupun untuk keluarganya.

Upah minimum adalah upah yang ditetapkan secara minimum regional, sektoral regional maupun sub sektoral. Dalam hal ini upah minimum adalah upah pokok dan tunjangan. Upah minimum ditetapkan berdasarkan persetujuan dewan pengupahan yang terdiri dari pemerintah, pengusaha dan serikat pekerja. Tujuan dari ditetapkannya upah minimum adalah untuk memenuhi standar hidup minimum sehingga dapat mengangkat derajat penduduk berpendapatan rendah (Tjiptoherijanto, 1982).

Menurut Keputusan Menteri No.1 Th. 1999 Pasal 1 ayat 1, Upah Minimum adalah upah bulanan terendah yang terdiri dari upah pokok termasuk tunjangan tetap. Maksud dari kata tunjangan tetap adalah suatu jumlah imbalan yang diterima pekerja secara tetap dan teratur pembayarannya, yang tidak dikaitkan dengan kehadiran ataupun pencapaian prestasi tertentu. Tujuan dari penetapan upah minimum adalah untuk mewujudkan penghasilan yang layak bagi pekerja. Beberapa hal yang menjadi bahan pertimbangan termasuk meningkatkan kesejahteraan para pekerja tanpa menafikkan produktifitas perusahaan dan kemajuannya, termasuk juga pertimbangan mengenai kondisi ekonomi secara umum.

Berikut adalah pengertian dari gaji pokok, tunjangan tetap dan tunjangan tidak tetap menurut Surat Edaran Menteri Tenaga Kerja No. SE-07/Men/1990

tentang Pengelompokan Upah dan Pendapatan Non Upah :

1. Gaji Pokok

Gaji pokok adalah imbalan dasar (*basic salary*) yang dibayarkan kepada pekerja menurut tingkat atau jenis pekerjaan yang besarnya ditetapkan berdasarkan kesepakatan.

2. Tunjangan Tetap

Tunjangan tetap adalah pembayaran kepada pekerja yang dilakukan secara teraturdan tidak dikaitkan dengan kehadiran pekerja atau pencapaian prestasi kerja tertentu (penjelasan pasal 94 UU No. 13/2003). Tunjangan tetap tersebut dibayarkan dalam satuan waktu yang sama dengan pembayaran upah pokok, seperti tunjangan isteri dan tunjangan anak, tunjangan perumahan, tunjangan daerah tertentu.

3. Tunjangan Tidak Tetap

Tunjangan tidak tetap adalah pembayaran yang secara langsung atau tidak langsung berkaitan dengan pekerja yang diberikan secara tidak tetap dan dibayarkan menurut satuan waktu yang tidak sama dengan waktu pembayaran upah pokok, seperti tunjangan transpor dan tunjangan makan yang didasarkan pada kehadiran. Merujuk ke pasal 94 Undang-Undang (UU) no. 13 tahun 2003 tentang tenaga kerja, komponen upah minimum hanya terdiri dari gaji pokok dan tunjangan tetap. Tunjangan tidak tetap tidak termasuk dalam komponen upah minimum. Besarnya gaji pokok sekurang-kurangnya harus sebesar 75% dari jumlah upah minimum. UPAH MINIMUM = GAJI POKOK (75% dari Upah Minimum) +

TUNJANGAN TETAP (25% dari Upah Minimum).

Hipotesis

Berdasarkan penelitian terdahulu dan rumusan masalah yang ada maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Diduga PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap Jumlah IKM di DIY
b. Diduga Jumlah Penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap Jumlah IKM di DIY
c. Diduga Upah Minimum berpengaruh positif dan signifikan terhadap Jumlah IKM di DIY

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang dibuat atau dikumpulkan oleh orang lain yang digunakan penulis dalam kurun waktu tertentu. Sumber data yang diperoleh penulis berasal dari Dinas Perindustrian Perdagangan Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (Disperindag Prov. DIY), Disnakertrans DIY, dan BPS (Badan Pusat Statistik) dan sumber-sumber lain yang mendukung dalam penelitian ini. Data sekunder yang digunakan dalam variabel dependen adalah IKM di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, dan variabel independen adalah produk domestik regional bruto (PDRB), jumlah penduduk, dan inflasi. Defnisi operasional variabel yang digunakan oleh penulis adalah :

Industri kecil adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh perseorangan atau rumah tangga maupun suatu badan, bertujuan untuk memproduksi barang atau jasa untuk diperniagakan secara komersial yang mempunyai kekayaan bersih paling banyak Rp 200 juta dan mempunyai nilai penjualan per tahun tidak lebih dari Rp 1 milyar.

Produk Domestik Regional Bruto adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah tertentu, atau jumlah seluruh nilai bersih barang dan jasa-jasa akhir yang dihasilakn oleh berbagai kegiatan ekonomi disuatu daerah dalam periode tertentu.

Jumlah penduduk adalah jumlah manusia yang bertempat tinggal/berdomisili pada

suatu wilayah atau daerah dan memiliki mata pencaharian tetap di daerah itu serta tercatat secara sah berdasarkan peraturan yang berlaku di daerah tersebut. pencatatan atau peng-kategorian seseorang sebagai penduduk biasanya berdasarkan usia yang telah ditetapkan.

Upah minimum kabupaten (UMK) adalah suatu standar minimum yang digunakan oleh para pengusaha atau pelaku industri untuk memberikan upah kepada pegawai, karyawan atau buruh di dalam lingkungan usaha atau kerjanya serta pemerintah mengatur pengupahan melalui Peraturan Mentri Tenaga Kerja No. 05/Men/1989 tanggal 29 Mei 1989 tentang Upah Minimum.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan melalui studi pustaka, yakni jurnal dan buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Selain itu pengumpulan data juga dilakukan dengan pengumpulam data sekunder yang didapat dari kantor Badan Pusat Statistika (BPS), Disnakertrans DIY, dan Disperindag DIY.

3.3 Metode Penelitian

Dalam analisis metode ini menggunakan analisis data panel untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terkait yaitu jumlah IKM di DIY. Bila hubungan antar variabel ini dinyatakan dengan model matematika maka akan digunakan persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y_1 = \beta 0 + \beta 1\ x1 + \beta 2\ x2 + \beta 3\ x3 + \mu$$

Y1 = Jumlah IKM

X1 = PDRB

X2 = Jumlah Penduduk

X3 = Upah Minimum Kabupaten (UMK)

B0 = Konstanta

β1β2β3 = Koefisien Regresi

μ = Variabel Pengganggu

3.4 Estimasi Model Regresi Data Panel

Dalam estimasi model regresi data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, yaitu *Commond Effect Model, Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model.*

3.4.1 *Commond Effect Model*

Menurut, Baltagi (2005), model tanpa pengaruh individu (*Commond Effect*) adalah pendugaan yang menggabungkan (*Pooled*) seluruh data *Time Series* dan *Cross Section* dan menggunakan pendekatan *OLS* (*Ordinary Least Square*) untuk menduga parameternya. Metode *OLS* merupakan salah satu metode populer untuk menduga nilai parameter dalam persamaan regresi linear.

3.4.2 *Fixed Effect Model*

Pendugaan parameter regresi panel dengan *Fixed Effect Model* menggunakan teknik penambahan variabel dummy sehingga metode ini

seringkali disebut dengan *Least Square Dummy Variable* model. Menurut (Gujarati, 2006) *Fixed Effect Model* diasumsikan bahwa koefisien *Slope* bernilai konstan tetapi *intercept* bersifat tidak konstan.

3.4.3 *Random Effect Model*

Menurut, Djalal & Usman (2006), sebagaimana telah diketahui bahwa pada *Model Efek Tetap (MET),* perbedaan karakteristik-karakteristik individu dan waktu diakomodasikan pada *Intercept* sehingga *Intercept*-nya berubah antar waktu. Sementara *Model Efek Random (MER)* perbedaan karakteristik individu dan waktu diakomodasikan pada *Error* dari model. Mengingat ada dua komponen yang mempunyai kontribusi pada pembentukan *Error*, yaitu individu dan waktu, maka random *Error* pada *MER* juga perlu diurai menjadi *Error* untuk komponen waktu dan *Error* gabungan.

3.5 Penentuan Metode Estimasi

Untuk memilih model yang tepat terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, yaitu uji chow dan uji hausman.

3.5.1 *Chow Test* (Uji Chow)

Uji ini digunakan untuk memilih salah satu model pada regresi data panel, yaitu antara model efek tetap (*Fixed Effect Model*) dengan model koefisien tetap (*Commond Effect Model*). Menurut (Baltagi, 2005) jika nilai atau *p-value* <(taraf signifikansi/alpha), maka tolak hipotesis awal sehingga model yang terpilih adalah model efek tetap.

3.5.2 Uji Hausman Test

Uji ini digunakan untuk memilih efek acak (*Random Effect Model*) dengan model efek tetap (*Fixed Effect Model)*. Uji ini bekerja dengan menguji apakah terdapat hubungan antara galat pada model (galat komposit) dengan satu atau lebih variabel penjelas (independen) dalam model. Hipotesis awalnya adalah tidak terdapat hubungan antara galat model dengan satu atau lebih variabel penjelas. Jika nilai atau nilai *p-value* kurang dari taraf signifikansi yang ditentukan, maka tolak hipotesis awal sehingga model yang terpilih adalah model efek tetap. Menurut (Rosadi, 2017) uji ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat efek random di dalam panel data.

3.6 Uji Statistik

Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2), Uji Koefisien Regresi secara bersama-sama (Uji F), dan Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji T).

3.6.1 Uji Koefisien Determinasi (UjiR^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika nilai R^2 kecil maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu maka variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bisa terhadap jumlah variabel independen yang

dimasukan ke model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak perduli variabel tersebut berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen.

3.6.2 Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (UjiF)

Uji statistik F digunakan untuk menguji apabila variabel bebas secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak signifikan dengan variabel terikat.

1. H0 : $\beta_i = 0$ (hipotesis nihil) berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas secara simultan dengan variabel terikat.
2. H1 : $\beta_i \neq 0$ (hipotesis alternatif) berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas secara simultan dengan variabel terikat.

3.6.3 Koefisien Regresi Secara Parsial (UjiT)

Uji statistik t dilakukan untuk menunjukkan sebarapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan adalah

1. Jika t-hitung < t-tabel, maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (hipotesis ditolak).
2. Jika t-hitung > t-tabel, maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen (hipotesis diterima).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang dibuat atau dikumpulkan oleh orang lain yang digunakan penulis dalam kurun waktu tertentu. Sumber data yang diperoleh penulis berasal dari Dinas Perindustrian Perdagangan Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (Disperindag Prov. DIY), BPS (Badan Pusat Statistik) dan sumber-sumber lain yang mendukung dalam penelitian ini. Data sekunder yang digunakan dalam variabel dependen adalah IKM di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, dan variabel independen adalah produk domestik regional bruto (PDRB), jumlah penduduk, dan inflasi. Defnisi operasional variabel yang digunakan oleh penulis adalah :

Industri kecil adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh perseorangan atau rumah tangga maupun suatu badan, bertujuan untuk memproduksi barang atau jasa untuk diperniagakan secara komersial yang mempunyai kekayaan bersih paling banyak Rp 200 juta dan mempunyai nilai penjualan per tahun tidak lebih dari Rp 1 milyar.

Produk Domestik Regional Bruto adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah tertentu, atau jumlah seluruh nilai bersih barang dan jasa-jasa akhir yang dihasilakn oleh berbagai kegiatan ekonomi disuatu daerah dalam periode tertentu.

Jumlah penduduk adalah jumlah manusia yang bertempat tinggal/berdomisili pada suatu wilayah atau daerah dan memiliki mata pencaharian tetap di daerah itu serta tercatat secara sah berdasarkan peraturan yang berlaku di daerah tersebut. pencatatan atau peng-kategorian seseorang sebagai penduduk biasanya berdasarkan usia yang telah ditetapkan.

Upah minimum kabupaten (UMK) adalah suatu standar minimum yang digunakan oleh para pengusaha atau pelaku industri untuk memberikan upah kepada pegawai, karyawan atau buruh di dalam lingkungan usaha atau kerjanya serta pemerintah mengatur pengupahan melalui Peraturan Mentri Tenaga Kerja No. 05/Men/1989 tanggal 29 Mei 1989 tentang Upah Minimum.

4.2. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Data statistik deskriptif yaitu menjelaskan deskripsi data dari seluruh variabel yang akan dimasukkan dalam model penelitian, yang memperlihatkan nilai minimum, nilai maksimum, dan nilai rata-rata dari variabel PDRB, Jumlah Penduduk, Upah Minimun Kabupaten dan Jumlah IKM di Yogyakarta. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini :

Tabel 4.1. Statistika Deskriptif

	Y	X1	X2	X3
Mean	17017.80	17526583	720234.7	1049273.
Median	19528.50	14746444	703992.5	1045714.
Maximum	23820.00	36991415	1180479.	1452400.
Minimum	3994.000	5500250.	390554.0	808000.0
Std. Dev.	6525.999	8902615.	297574.9	182911.9
Skewness	-1.178.219	0.498130	0.193967	0.315891
Kurtosis	2.838227	2.192095	1.494593	2.104836
Jarque-Bera	6.973715	2.056555	3.020929	1.500586
Probability	0.030597	0.357622	0.220807	0.472228
Sum	510534.0	5.26E+08	21607041	31478184
Sum Sq. Dev.	1.24E+09	2.30E+15	2.57E+12	9.70E+11
Observations	30	30	30	30

Analisis statistik deskriptif pada tabel di atas menunjukkan jumlah observasi sebanyak 30 dari lima kabupaten dan kota di DIY selama periode penelitian 2011-2016. Pada tabel 4.1 dapat dinyatakan bahwa selama periode penelitian diperoleh rata-rata jumlah Industri Kecil Menengah sebesar 17017.08 sedangkan standar deviasi sebesar 6525.9. Hal ini berarti rata-rata jumlah Industri Kecil Menengah di DIY tinggi. Nilai standar deviasi lebih rendah dari rata-rata menunjukkan jumlah IKM antar kabupaten tidak terjadi perbedaan yang terlalu tajam.

Hasil statistik deskriptif pada variabel PDRB memiliki rata-rata 17.526.583 dan standar deviasi sebesar 8.902.615. Hal ini berarti pertumbuhan ekonomi di DIY selama periode observasi mengalami

perkembangan yang cukup tinggi rata-rata sebesar 17.526.583 rupiah.

Hasil analis statistik deskriptif pada variabel Jumlah Penduduk memiliki rata-rata 720.234,7 dan standar deviasi 297.574,9. Hal ini berarti jumlah penduduk dari tahun 2011-2016 per kabupaten dan kota di DIY. Sedangkan jumlah penduduk terbesar pada tahun 2016 menunjukkan kabupaten sleman yaitu sebesar 1.180.479.

Kemudian dari analisis data statistik deskriptif pada variabel Upah Minimum Kabupaten di DIY memiliki rata-rata sebesar 1.049.273 rupiah. Sedangkan Upah Minimum Kabupaten terbesar yaitu kota Yogyakarta pada tahun 2016 dengan UMK sebesar 1.452.400.

4.3. Analisis Data

Dalam pengujian regresi panel, terdapat tiga model analisis regresi yaitu Commont, Fixed Effect dan Random. Ketiga model ini perlu dianalisis untuk mengetahui model yang paling tepat dalam memprediksikan profitabilitas perusahaan.

4.3.1 *Chow Test* dan Uji Hausman

Chow Test Fixed Effect menguji model regresi panel antara model Common dengan model Fixed Effect, sedangkan uji Hausman digunakan untuk memilih model antara Fixed Effect dengan model Random. Hasil uji Chow atau F test antara model Common dengan model Fixed Effect dapat ditunjukkan pada

Tabel 4.2 Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	614.484224	(4,22)	0.0000
Cross-section Chi-square	141.748378	4	0.0000

Nilai distribusi statistik *Chi Square* dari perhitungan menggunakan *Eviews 9.0* adalah sebesar 141.748378 dengan probabilitas 0.0000 (kurang dari 5%), sehingga secara statistik Ho ditolak dan menerima H1, maka model yang tepat digunakan adalah model estimasi *Fixed Effect.*

Langkah selanjutnya adalah membandingkan model Fixed Effect dengan Random Effect dengan uji Hausman. Jika model terjadi perbedaan yang signifikan (sig<0,05) maka model yang tepat adalah Fixed Effect dan sebaliknya jika tidak ada perbedaan yang signifikan (sig>0,05) maka model yang tepat adalah Random Effect.

Hasil uji Hausman dapat ditunjukkan pada :

Tabel 4.3. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	12.464036	3	0.0060

Nilai distribusi statistik *Chi Square* dari perhitungan menggunakan *Eviews9.0* adalah sebesar 12.464036 dengan probabilitas 0.0000 (kurang dari 5%), sehingga secara statistik Ho ditolak dan menerima H1, maka model yang tepat digunakan adalah model estimasi *Fixed Effect*.

Tabel 4.5 Model Regresi Panel Fixed Effect

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 01/23/18 Time: 20:52
Sample: 2011 2016
Periods included: 6
Cross-sections included: 5
Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	13218.02	2526.345	5.232073	0.0000
PDRB	-0.000168	3.49E-05	-4.832758	0.0001
POP	-0.001333	0.003951	-0.337393	0.7390
UMK	0.007350	0.000813	9.038551	0.0000

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.998548	Mean dependent var	17017.80
Adjusted R-squared	0.998086	S.D. dependent var	6525.999
S.E. of regression	285.4890	Akaike info criterion	14.36946
Sum squared resid	1793087.	Schwarz criterion	14.74312
Log likelihood	-207.5419	Hannan-Quinn criter.	14.48900
F-statistic	2161.644	Durbin-Watson stat	2.244026
Prob(F-statistic)	0.000000		

$Y_1 = \beta o + \beta 1\ PDRB + \beta 2\ POP + \beta 3\ UMK + \mu$

$Y_1 = 13218.02 + -0.000168\ PDRB + -0.001333\ POP + 0.007350\ UMK$

Dimana :

Y_1 : Jumlah IKM (satuan ribu)

PDRB : Produk Domestik Regional Bruto (satuan juta)

POP	: Jumlah Penduduk (satuan ribu)
UMK	: Upah Minimum Kabupaten/Kota (satuan juta)
β	: Konstanta
β1 β2 β3	: Koefisien Regresi Berganda
μ	: Variabel Pengganggu

4.4. Analisis Regresi Panel

Setelah dilakukan pemilihan model regresi panel, ternyata model *Fixed Effect* merupakan model yang paling baik dalam pengujian pengaruh PDRB, Jumlah Penduduk dan Upah minimum kabupaten terhadap perkembangan IKM di Yogyakarta.

Dilihat dari hasil estimasi di atas diperoleh R-squared sebesar 0.998548 yang berarti variabel independen sebesar 99,8% mempengaruhi variabel dependent sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Dari persamaan regresi yang telah diperoleh maka dapat dibuat interpretasi terhadap model ataupun hipotesa yang telah diambil sebelumnya. Adapun hasil interpretasi adalah sebagai berikut:

1. PDRB mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah IKM di DIY. Hal ini dapat dilihat dari koefisien X1/ (PDRB) sebesar -0.000168 yang artinya bahwa setiap kenaikan PDRB satu juta akan mengakibatkan penurunan IKM sebesar -0.000168 (0,1 unit usaha). Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis awal.
2. Jumlah penduduk mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan

terhadap jumlah IKM di DIY. Hal ini dapat dilihat dari koefisiensi X2/Jumlah penduduk sebesar -0.001333 yang artinya bahwa meningkatnya Jumlah penduduk tidak akan berpengaruh terhadap jumlah IKM. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis awal.

3. Upah minimum kabupaten mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah IKM di DIY. Hal ini dapat dilihat dari koefisiensi X3/UMK sebesar 0.007350 yang berarti setiap kenaikan jumlah UMK satu juta rupiah akan mengakibatkan kenaikan jumlah IKM sebesar 0.007350 atau 7 unit usaha. Hal ini sesuai dengan hipotesis awal.

4.5. Persamaan Koefisien dan Intersep Pembeda

Intersep yang dimiliki masing-masing cross section diyakini pada setiap daerah berbeda-beda dalam pengimplementasian variabel bebas yang mempengaruhi jumlah Industri Kecil Menengah di DIY. Seperti pada tabel di bawah setiap penjumlahan intersep dan koefisien didapatkan hasil bahwa ke-5 daerah yang menjadi observasi memiliki konstanta positif yang artinya ke-5 daerah tersebut sangat mempengaruhi jumlah Industri Kecil Menengah. Nilai konstanta tertinggi yaitu di daerah Gunungkidul sebesar 16976,03. Maka dapat disimpulkan bahwa Kabupaten Gunungkidul sangat mempengaruhi jumlah Industri Kecil Menengah di DIY. Karena semakin besar nilai konstanta yang didapat maka akan semakin mempengaruhi variabel dependent.

Tabel 4.4 Intersep

Daerah	Effect	C	konstanta
Yk	-12428.09	13218.02	789,93
Sl	2522.096	13218.02	15740,12
Ba	2859.117	13218.02	16077,14
Kp	3288.864	13218.02	16506,88
gk	3758.007	13218.02	16976,03

4.6. Pengujian Hipotesis

4.6.1 Uji T

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variabel-variabel terikat. Hasil uji t dapat ditunjukkan pada tabel Model fixed effect di atas. Uji hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel PDRB, Jumlah Penduduk,dan UMK, di DIY secara parsial terhadap jumlah Industri Kecil Menengah di DIY. Dengan membandingkan probabilitas t dengan nilai alpha 0,05 maka dapat diketahui apakah menolak atau menerima hipotesis.

1. Pengaruh PDRB Terhadap Jumlah IKM

Hasil perhitungan pada model Fixed Effect, variabel PDRB memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0.000168 dan memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0001 yang lebih kecil dari alpha 0,05 (0.0001 > 0,05), maka dapat dinyatakan PDRB berpengaruh signifikan terhadap jumlah IKM. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah IKM di DIY tidak dapat diterima atau tidak terbukti.

2. Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Jumlah IKM

Hasil perhitungan pada model *Fixed Effect*, variabel jumlah penduduk memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0.001333 dan memiliki nilai probabilitas sebesar 0.7390 yang lebih tinggi dari alpha 0,05 (0.7390 > 0,05), maka dapat dinyatakan jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah IKM. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah IKM di DIY tidak dapat diterima atau tidak terbukti.

3. Pengaruh Upah Minimum Terhadap Jumlah IKM

Hasil perhitungan pada model *Fixed effect*, variabel upah minimum memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.007350 dan memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0000 yang lebih kecil dari alpha 0,05 (0,0000 < 0,05), maka dapat dinyatakan Upah Minimum Kabupaten berpengaruh terhadap jumlah IKM. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan upah minimum berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah IKM di DIY dapat diterima atau terbukti.

4.6.2 Hasil Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat. Hasil uji F dapat ditunjukkan pada tabel Model *Fixed Effect* di atas. Uji ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknnya pengaruh vaiabel PDRB, Jumlah Penduduk, dan Upah

Minimum Kabupaten/Kota, secara bersama-sama terhadap jumlah IKM di DIY. Dengan membandingkan probabilitas F dengan nilai alpha 0,05 maka dapat diketahui ada tidaknya pengaruh variabel PDRB, Jumlah Penduduk, dan Upah Minimum Kabupaten/Kota, secara bersama-sama terhadap jumlah IKM di DIY.

Tabel 4.6 Hasil Uji F

Variabel	Probabilitas F
PDRB	0.000000
Jumlah Penduduk	
UMK	

Hasil perhitungan pada Model *Fixed Effect*, diperoleh nilai probabilitas F sebesar 0.000000 yang lebih kecil dari alpha 0,05 (0,000000 < 0,05), maka dapat dinyatakan PDRB, jumlah penduduk, upah minimum kabupaten/kota berpengaruh signifikan terhadap jumlah IKM.

4.6.3 Koefisien Determinasi

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada tabel Model *Fixed Effect* di atas dapat diinterpretasikan mengenai besarnya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikatnya, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Koefisien Determinasi

Variabel	*Adjust R-Squared*
PDRB	
Jumlah Penduduk	0.998086
UMK	

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dijelaskan pengaruh secara bersama-sama PDRB, jumlah penduduk, upah minimum kabupaten/kota memberikan pengaruh terhadap jumlah IKM di DIY yaitu sebesar 0.998086 atau 99,8% sedangkan sisanya dapat dijelaskan oleh variabel di luar model.

4.7 Pembahasan

4.7.1 PDRB

Hasil penelitian menemukan PDRB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah IKM di Yogyakarta. Artinya ketika PDRB naik maka jumlah IKM di DIY akan turun. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan "PDRB berpengaruh positif terhadap jumlah IKM di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta" ditolak. Penyebab penurunan industri kecil menengah ketika PDRB naik mungkin bisa disebabkan oleh adanya deindustrialisasi yang terjadi di DIY. Yang dimaksud dengan deindustrialisasi adalah menurunnya peran industri dalam perekonomian secara menyeluruh. Menurunnya peranan industri dalam perekonomian bisa dilihat dari berbagai sisi, misalnya turunnya pekerja di sektor industri, turunnya produk industri, alih teknologi, serta turunnya industri dibandingkan sektor lain. Penyebab lain dari deindustrialisasi adalah

hilangnya keunggulan kompetitif dari sektor industri suatu negara maupun daerah. Jika keunggulan kompetitif produk industri suatu negara atau daerah hilang, maka produk negara maupun produk daerah tersebut akan kalah di pasar regional maupun internasional. Implikasinya, industri negara akan menurun dan pada akhirnya membuat investor menarik investasinya dari sektor industri ke sektor lain (Kuncoro, 2007). Hal ini mungkin yang terjadi dengan perkembangan industri kecil menengah di DIY, dalam penelitian ini ketika PDRB naik, jumlah industri kecil menengah justru akan menurun. Faktor alih teknologi mungkin yang menyebabkan menurunnya jumlah industri kecil menengah di DIY. Yang dimaksud dengan adanya alih teknologi adalah dikarenakan adanya perkembangan zaman yang semakin maju membuat produsen semakin berinovasi dengan menggunakan tekonologi/mesin semakin canggih sehingga menggantikan tenaga kerja manusia dan menjadi lebih efisien.

4.7.2 Jumlah Penduduk

Berdasarkan hasil analisis data di atas, diperoleh model yang digunakan dalam pengujian hipotesis adalah menggunakan *fixed effect.* Dari hasil pengujian model *fixed effect* disimpulkan bahwa jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap jumlah IKM di DIY. Hal ini menggambarkan bahwa naik turunnya jumlah penduduk tidak berdampak pada jumlah IKM dikarenakan bertambahnya jumlah penduduk yang tinggi tidak serta merta memilih peluang bisnis di sektor IKM, melainkan memilih peluang bisnis di sektor lain. Serta keinginan masyarakat untuk

membuka usaha disektor industri masih minim, karena menurut penelitian (Sandhika, 2010) pada variabel jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi terdapat alasan mengapa produktivitas menurun, karena disebabkan adanya kualitas pendidikan masyarakat yang kurang, kualitas SDM yang rendah, dan modal kerja yang minim.

4.7.3 Upah Minimum

Untuk variabel upah minimum menunjukkan bahwa upah minimum berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah IKM, yang berarti naik turunnya upah menjadikan pengaruh terhadap jumlah IKM. Jadi menurut penelitian (Widyastuti, 2013) Jumlah Unit Usaha mengalami kenaikan, begitu pula dengan permintaan tenaga kerja pada Industri Kecil dan Menengah. Demikian halnya dengan nilai upah minimum yang cenderung mengalami kenaikan tiap tahunnya namun permintaan tenaga kerja pada Industri Kecil dan Menengah di Provinsi Jawa Tengah mengalami kenaikan di beberapa tahun. Kenaikan Upah Minimum justru mengakibatkan peningkatan penyerapan tenaga kerja pada Industri Kecil dan Menengah (IKM). Naiknya tingkat produktivitas tenaga kerja dapat menaikkan ouput usaha industri kecil menengah, dengan demikian produsen akan terdorong untuk menambah unit usahanya. Selain itu, permintaan pasar yang tinggi diikuti dengan sektor pariwisata di DIY yang semakin meningkat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pengaruh dari variabel-variabel yang meliputi: PDRB, jumlah penduduk, dan upah minimum terhadap jumlah IKM di DIY dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa PDRB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah IKM di DIY. Artinya kenaikan PDRB akan menurunkan jumlah IKM di DIY.
2. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa jumlah penduduk berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap jumlah IKM di DIY. Artinya jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap jumlah IKM di DIY.
3. Sedangkan variabel upah minimum diketahui mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah IKM di DIY. Jadi semakin besar upah minimum akan berpengaruh meningkatkan jumlah IKM di DIY.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulann yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Pemerintah daerah diharapkan mampu meningkatkan produktivitas masyarakat daerahnya dan menggali potensi yang ada di daerah masing-masing kabupaten, sehingga masyarakat akan tergerak untuk berwirausaha. Dengan demikian akan memberikan dampak yang baik pada peningkatan pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut. Serta diharapkan pemerintah melakukan sosialisasi dan pembinaan terhadap industri yang sudah mulai berkembang dengan cara pelatihan kewirausahaan, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dan pemberian modal kerja. Sehingga industri kecil menengah mampu meningkatkan outpunya dan dapat berkorelasi positif terhadap peningkatan pariwisata di DIY. Seperti di daerah Gunung Kidul yang memiliki beragam pantai yang indah dan dapat menarik para wisatawan untuk mengunjungi Gunungkidul sehingga mampu meningkatkan produktivitas industri kecil menengah seperti kerajinan cinderamata sebagai contoh kaos, oleh-oleh makanan khas Gunung Kidul, gantungan kunci, dsb.
2. Pemerintah daerah masing-masing kabupaten diharapkan mampu meningkatkan kualitas SDM melalui Disnakertrans dan Dinas Sosial guna meningkatkan keterampilan masyarakat yang mempunyai potensi dibidang industri secara khusus, dan usaha

secara umum sehingga masyarakat yang terdidik tersebut mampu membuka lapangan usaha dibidang IKM. Hal tersebut akan berdampak pada meningkatnya lapangan pekerjaan dan pertumbuhan ekonomi daerah.

3. Sedangkan yang terakhir berkaitan dengan upah minimum, perusahaan diharapkan mampu mensejahterakan para karyawannya melalui upah yang sesuai dengan UMK yang berlaku di daerah masing-masing. Pemerintah dalam hal ini mempunyai wewenang *controlling* terhadap perusahaan yang memberikan upah terhadap karyawannya sehingga perusahaan merasa mempunyai tanggung jawab terhadap kewajibannya. Dengan adanya aturan yang ditaati oleh perusahaan dan fungsi *controlling* dari pemerintah maka akan terjadi loyalitas karyawan terhadap perusahaan dan diharapkan hasil produksi meningkat.

Daftar Pustaka

Arsyad, L. (1997). *Ekonomi Pembangunan.* Yogyakarta: STIE YKPN.

Baltagi, B. H. (2005). *Econometrics.* New York: Springer.

BPS. (2013, December 2). Dipetik January 5, 2018, dari BPS DIY: http://bps.diy.com

BPS. (2018). *Konsep Industri mikro dan kecil*. Dipetik 3 2, 2018, dari Konsep Industri mikro dan kecil.

BPS. (2018). *Konsep PDRB*. Dipetik 3 2, 2018, dari Konsep PDRB: http://bps.go.id

Djalal, N., & Usman, H. (2006). *Teori Pengambilan Keputusan.* Jakarta: PT Grasindo.

Gujarati, D. N. (2006). *Dasar-Dasar Ekonometrika.* Jakarta: Erlangga.

Kuncoro, M. (2007). *Ekonomi Industri Indonesia: Menuju Negara Industri Baru 2030.* Yogyakarta: Penerbit Andi.

Kuncoro, M. (1997). *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah dan Kebijakan.* Yogyakarta: UPP.AMP.YKPN.

Lisnawati, I. (2010). Peranan Sektor UKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah. *Peranan Sektor UKM Daerah* , 1-5.

Maharani, T. (2008). *Peranan Sektor Usaha Kecil Menengah Dalam Penyerapan Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.* Bogor: IPB.

Prihatmo, W. (2001). *Analisa Potensi Produk Regional Domestik Bruto di Kota Yogyakarta.* Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi.

Rosadi, D. (2017). *Analisis Statistik dengan R.* Jakarta: PT Grasindo.

Sandhika. (2010). Pengaruh Konglomerasi, Tenaga Kerja, Jumlah Penduduk, dan Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Pengaruh Konglomerasi, Tenaga Kerja, Jumlah Penduduk, dan Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi* , 1-4.

Subri, M. (2008). *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan.* Depok: Rajawali Pers.

Sukirno, S. (1985). *Ekonomi Pembangunan.* Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Indonesia Universitas Indonesia.

Tjiptoherijanto. (1982). *Masalah Ekonomi.* Jakarta: Rineka Cipta.

Widyastuti. (2013). Pengaruh Jumlah Usaha, Nilai Investasi dan Upah Minimum Terhadap Permintaan Tenaga Kerja pada Industri Kecil dan Menengah di Provinsi Jawa Tengah. *Pengaruh Jumlah Usaha, Nilai Investasi dan Upah Minimum Terhadap Permintaan Tenaga Kerja pada Industri Kecil dan Menengah di Provinsi Jawa Tengah* , 1-6.

Wiratno, B. (2010). *Analisa Pengaruh Pendapatan Daerah, Tingkat Investasi dan Tenaga Kerja di Jawa Tengah.* Semarang: Graha Pustaka.

Wulandari. (2006). Kategori Industri Kecil Menurut Departemen Perindustrian . *Kategori Industri Kecil Menurut Departemen Perindustrian* , 2-4.

LAMPIRAN 1

1.UJI CHOW

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	614.484224	(4,22)	0.0000
Cross-section Chi-square	141.748378	4	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 01/23/18 Time: 20:50
Sample: 2011 2016
Periods included: 6
Cross-sections included: 5
Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3070.477	3697.183	-0.830491	0.4138
X1	-0.000970	8.98E-05	-10.80691	0.0000
X2	0.023056	0.002311	9.976696	0.0000
X3	0.019523	0.003563	5.479360	0.0000

R-squared	0.836346	Mean dependent var	17017.80
Adjusted R-squared	0.817463	S.D. dependent var	6525.999
S.E. of regression	2788.194	Akaike info criterion	18.82774
Sum squared resid	2.02E+08	Schwarz criterion	19.01457
Log likelihood	-278.4161	Hannan-Quinn criter.	18.88751
F-statistic	44.29049	Durbin-Watson stat	0.226593
Prob(F-statistic)	0.000000		

LAMPIRAN 2

2.UJI HAUSMAN

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	12.464036	3	0.0060

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	-0.000168	-0.000175	0.000000	0.2638
X2	-0.001333	0.002366	0.000005	0.1071
X3	0.007350	0.007163	0.000000	0.4894

Cross-section random effects test equation:
Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 01/23/18 Time: 20:51
Sample: 2011 2016
Periods included: 6
Cross-sections included: 5
Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	13218.02	2526.345	5.232073	0.0000
X1	-0.000168	3.49E-05	-4.832758	0.0001
X2	-0.001333	0.003951	-0.337393	0.7390
X3	0.007350	0.000813	9.038551	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.998548	Mean dependent var	17017.80
Adjusted R-squared	0.998086	S.D. dependent var	6525.999
S.E. of regression	285.4890	Akaike info criterion	14.36946
Sum squared resid	1793087.	Schwarz criterion	14.74312
Log likelihood	-207.5419	Hannan-Quinn criter.	14.48900
F-statistic	2161.644	Durbin-Watson stat	2.244026
Prob(F-statistic)	0.000000		

LAMPIRAN 3

3. ESTIMASI TERPILIH

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 01/23/18 Time: 20:52
Sample: 2011 2016
Periods included: 6
Cross-sections included: 5
Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	13218.02	2526.345	5.232073	0.0000
X1	-0.000168	3.49E-05	-4.832758	0.0001
X2	-0.001333	0.003951	-0.337393	0.7390
X3	0.007350	0.000813	9.038551	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.998548	Mean dependent var	17017.80
Adjusted R-squared	0.998086	S.D. dependent var	6525.999
S.E. of regression	285.4890	Akaike info criterion	14.36946
Sum squared resid	1793087.	Schwarz criterion	14.74312
Log likelihood	-207.5419	Hannan-Quinn criter.	14.48900
F-statistic	2161.644	Durbin-Watson stat	2.244026
Prob(F-statistic)	0.000000		

LAMPIRAN 4

4. Linier

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 01/23/18 Time:
20:41
Sample: 2011 2016
Periods included: 6
Cross-sections included: 5
Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4489.719	1673.099	-2.683474	0.0127
X1	-0.001049	4.12E-05	-25.44863	0.0000
X2	0.024118	0.001047	23.02705	0.0000
X3	0.021465	0.001618	13.26547	0.0000
Z1	15899.77	1567.748	10.14179	0.0000

R-squared	0.968000	Mean dependent var	17017.80
Adjusted R-squared	0.962880	S.D. dependent var	6525.999
S.E. of regression	1257.330	Akaike info criterion	17.26238
Sum squared resid	39521967	Schwarz criterion	17.49591
Log likelihood	-253.9357	Hannan-Quinn criter.	17.33709
F-statistic	189.0640	Durbin-Watson stat	0.302349
Prob(F-statistic)	0.000000		

LAMPIRAN 5

5.LOG

Dependent Variable: LOG(Y)
Method: Panel Least Squares
Date: 01/23/18 Time: 20:39
Sample: 2011 2016
Periods included: 6
Cross-sections included: 5
Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.201705	2.711967	2.286793	0.0322
LOG(X1)	0.428473	0.070797	6.052108	0.0000
LOG(X2)	-0.155963	0.230738	-0.675930	0.5061
LOG(X3)	-0.114500	0.090818	-1.260763	0.2206

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.999073	Mean dependent var	9.614718
Adjusted R-squared	0.998778	S.D. dependent var	0.593593
S.E. of regression	0.020751	Akaike info criterion	-4.689289
Sum squared resid	0.009473	Schwarz criterion	-4.315637
Log likelihood	78.33934	Hannan-Quinn criter.	-4.569755
F-statistic	3386.930	Durbin-Watson stat	1.620412
Prob(F-statistic)	0.000000		

LAMPIRAN 6

6.Non linier z2

Dependent Variable: LOG(Y)
Method: Panel Least Squares
Date: 01/23/18 Time: 20:42
Sample: 2011 2016
Periods included: 6
Cross-sections included: 5
Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-14.49292	1.130777	-12.81678	0.0000
LOG(X1)	-1.344110	0.031341	-42.88659	0.0000
LOG(X2)	1.622981	0.035730	45.42319	0.0000
LOG(X3)	1.775925	0.083944	21.15608	0.0000
Z2	-6.26E-05	5.36E-06	-11.68019	0.0000

R-squared	0.989877	Mean dependent var	9.614718
Adjusted R-squared	0.988257	S.D. dependent var	0.593593
S.E. of regression	0.064324	Akaike info criterion	-2.498763
Sum squared resid	0.103439	Schwarz criterion	-2.265230
Log likelihood	42.48144	Hannan-Quinn criter.	-2.424054
F-statistic	611.1577	Durbin-Watson stat	0.919762
Prob(F-statistic)	0.000000		

LAMPIRAN 7

Tabel t pada a = 5%						
DF	**1 sisi**	**2 sisi**		**DF**	**1 sisi**	**2 sisi**
1	6.3138	12.7062		51	1.6753	2.0076
2	2.9200	4.3027		52	1.6747	2.0066
3	2.3534	3.1824		53	1.6741	2.0057
4	2.1318	2.7764		54	1.6736	2.0049
5	2.0150	2.5706		55	1.6730	2.0040
6	1.9432	2.4469		56	1.6725	2.0032
7	1.8946	2.3646		57	1.6720	2.0025
8	1.8595	2.3060		58	1.6716	2.0017
9	1.8331	2.2622		59	1.6711	2.0010
10	1.8125	2.2281		60	1.6706	2.0003
11	1.7959	2.2010		61	1.6702	1.9996
12	1.7823	2.1788		62	1.6698	1.9990
13	1.7709	2.1604		63	1.6694	1.9983
14	1.7613	2.1448		64	1.6690	1.9977
15	1.7531	2.1314		65	1.6686	1.9971
16	1.7459	2.1199		66	1.6683	1.9966
17	1.7396	2.1098		67	1.6679	1.9960
18	1.7341	2.1009		68	1.6676	1.9955
19	1.7291	2.0930		69	1.6672	1.9949
20	1.7247	2.0860		70	1.6669	1.9944
21	1.7207	2.0796		71	1.6666	1.9939
22	1.7171	2.0739		72	1.6663	1.9935
23	1.7139	2.0687		73	1.6660	1.9930
24	1.7109	2.0639		74	1.6657	1.9925
25	1.7081	2.0595		75	1.6654	1.9921
26	1.7056	2.0555		76	1.6652	1.9917
27	1.7033	2.0518		77	1.6649	1.9913
28	1.7011	2.0484		78	1.6646	1.9908
29	1.6991	2.0452		79	1.6644	1.9905
30	1.6973	2.0423		80	1.6641	1.9901
31	1.6955	2.0395		81	1.6639	1.9897
32	1.6939	2.0369		82	1.6636	1.9893
33	1.6924	2.0345		83	1.6634	1.9890
34	1.6909	2.0322		84	1.6632	1.9886
35	1.6896	2.0301		85	1.6630	1.9883
36	1.6883	2.0281		86	1.6628	1.9879
37	1.6871	2.0262		87	1.6626	1.9876
38	1.6860	2.0244		88	1.6624	1.9873
39	1.6849	2.0227		89	1.6622	1.9870
40	1.6839	2.0211		90	1.6620	1.9867

LAMPIRAN 8

Tabel F pada a = 5%					
DF	**1**	**2**	**3**	**4**	**5**
1	161.4476	199.5000	215.7073	224.5832	230.1619
2	18.5128	19.0000	19.1643	19.2468	19.2964
3	10.1280	9.5521	9.2766	9.1172	9.0135
4	7.7086	6.9443	6.5914	6.3882	6.2561
5	6.6079	5.7861	5.4095	5.1922	5.0503
6	5.9874	5.1433	4.7571	4.5337	4.3874
7	5.5914	4.7374	4.3468	4.1203	3.9715
8	5.3177	4.4590	4.0662	3.8379	3.6875
9	5.1174	4.2565	3.8625	3.6331	3.4817
10	4.9646	4.1028	3.7083	3.4780	3.3258
11	4.8443	3.9823	3.5874	3.3567	3.2039
12	4.7472	3.8853	3.4903	3.2592	3.1059
13	4.6672	3.8056	3.4105	3.1791	3.0254
14	4.6001	3.7389	3.3439	3.1122	2.9582
15	4.5431	3.6823	3.2874	3.0556	2.9013
16	4.4940	3.6337	3.2389	3.0069	2.8524
17	4.4513	3.5915	3.1968	2.9647	2.8100
18	4.4139	3.5546	3.1599	2.9277	2.7729
19	4.3807	3.5219	3.1274	2.8951	2.7401
20	4.3512	3.4928	3.0984	2.8661	2.7109
21	4.3248	3.4668	3.0725	2.8401	2.6848
22	4.3009	3.4434	3.0491	2.8167	2.6613
23	4.2793	3.4221	3.0280	2.7955	2.6400
24	4.2597	3.4028	3.0088	2.7763	2.6207
25	4.2417	3.3852	2.9912	2.7587	2.6030
26	4.2252	3.3690	2.9752	2.7426	2.5868
27	4.2100	3.3541	2.9604	2.7278	2.5719
28	4.1960	3.3404	2.9467	2.7141	2.5581
29	4.1830	3.3277	2.9340	2.7014	2.5454
30	4.1709	3.3158	2.9223	2.6896	2.5336
31	4.1596	3.3048	2.9113	2.6787	2.5225
32	4.1491	3.2945	2.9011	2.6684	2.5123
33	4.1393	3.2849	2.8916	2.6589	2.5026
34	4.1300	3.2759	2.8826	2.6499	2.4936
35	4.1213	3.2674	2.8742	2.6415	2.4851
36	4.1132	3.2594	2.8663	2.6335	2.4772
37	4.1055	3.2519	2.8588	2.6261	2.4696
38	4.0982	3.2448	2.8517	2.6190	2.4625